

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan balita merupakan salah satu indikator utama kesehatan suatu bangsa, yang tercermin dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Indonesia memiliki angka kematian bayi tertinggi di Asia Tenggara. Penyebab utama kematian bayi diantaranya yaitu diare, malnutrisi dan infeksi. Morbiditas dan mortalitas bayi ini dapat dicegah dan diatasi dengan pemberian ASI eksklusif yang merupakan suatu proses alami yang dapat berdampak positif bagi bayi dan ibu, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terhadap berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Dongoran & Siregar, 2023) Sitasi (Widyantika, 2024).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu program World Health Organization (WHO) dan Pemerintah Republik Indonesia yang sedang gencar digalakkan oleh bidang kesehatan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan utama bayi dan makanan yang paling sempurna, mengandung hampir semua nutrisi dengan komposisi yang memenuhi kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Diharapkan ibu dapat menyusui anaknya secara eksklusif minimal 6 bulan tanpa ada pemberian cairan/asupan selain ASI. Ironisnya kurang dari setengah anak di dunia menikmati kesempatan emas ini (Handayani & Angellina, 2023) Sitasi (Widyantika, 2024)

Data Cakupan pemberian ASI eksklusif di bawah 6 bulan di seluruh dunia berdasarkan data United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2022 sebesar 48% (United Nations International Children's Emergency Fund, 2022). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 sebesar 72,04% sedangkan target nasional untuk pemberian ASI Eksklusif adalah 80%.

Cakupan di Provinsi Jawa Barat selama 3 tahun persentase capaian ASI eksklusif terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 (71,11%), tahun 2020 (76,11%), dan tahun 2021 (76,46%) (Badan Pusat Statistik, 2022). Namun, angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2021) Sitasi (Sipayung et al., 2024). Puskesmas Susukan Lebak merupakan salah satu puskesmas yang ada di kabupaten Cirebon, Dimana cakupan ASI eksklusif belum memenuhi target. Diketahui jumlah Kelahiran Bayi yang hidup di Puskesmas Susukan Lebak terdapat 610 bayi. bayi laki-laki berjumlah 311 bayi, sedangkan bayi Perempuan terdapat 299 bayi. Yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 68 bayi ada tahun 2024.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif atau tidak kepada bayi seperti faktor pendorong dan faktor penguat. Faktor pendorong seperti pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif menjadi sangat penting. Pengetahuan ibu berkaitan dengan persepsi ibu tentang ASI, apabila ibu dengan pengetahuan yang kurang, maka ibu memiliki persepsi yang negatif tentang pemberian ASI. Sedangkan faktor penguat merupakan faktor yang memberikan dukungan terhadap tindakan kesehatan yang akan dilakukan seperti dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan petugas kesehatan.

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Beberapa manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal, menurunkan risiko kematian bayi akibat diare dan infeksi, sumber energi dan nutrisi bagi anak usia 6 sampai 23 bulan, serta mengurangi angka kematian di kalangan anak-anak yang kekurangan gizi. Sedangkan manfaat pemberian ASI bagi ibu yaitu mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah kelahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih dengan cepat setelah kehamilan (Ameliani BR Bangun, 2018) Sitasi (Ilmu Kesehatan et al., 2024). Perawatan payudara merupakan suatu tindakan yang sangat penting

untuk merawat payudara terutama untuk memperlancar ASI, Menjaga kebersihan puting susu agar terhindar dari infeksi, melunakkan serta memperbaiki bentuk puting susu sehingga bayi dapat menyusu dengan baik, merangsang kelenjar-kelenjar dan hormone prolaktin dan oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI lancar (Dhany Ayu Utama, 2019).

Di UPTD Puskesmas Susukan Lebak bidan belum maksimal memberikan asuhan perawatan payudara. Bidan hanya memberikan edukasi berupa menjaga kebersihan payudara padahal bukan hanya menjaga kebersihan melainkan juga kesehatan payudara seperti melakukan pijatan untuk memperlancar peredaran darah dan memperbaiki bentuk puting susu yang datar untuk mengatasi permasalahan bendungan ASI, puting susu lecet, dan mastitis.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat minyak-minyak yang digunakan untuk breast care adalah baby oil dan minyak pijat alami yang tidak diformulasikan untuk mengurangi nyeri dan bengkak payudara serta tidak memberikan efek menenangkan. Inovasi minyak pijat ini berbahan dasar minyak zaitun yang dikombinasikan dengan bahan alami. Daun mint (*Mentha piperita*) adalah salah satu bahan alam yang memiliki senyawa aktif yang dapat meredakan bengkak dan nyeri (Sastrohamidjojo, 2018). Daun mint (*Mentha piperita*) mengandung menthol, yang memiliki rasa segar dan dingin (Peterfalvi et al., 2019). Menthol memiliki efek analgesik (peredam nyeri) dan antiinflamasi (peredam peradangan) yang dapat membantu mengurangi bengkak dan rasa sakit (Aduloju et al., 2020). Daun mint (*Mentha piperita*) mengandung tanin dan flavonoid sebagai metabolit sekunder yang berkhasiat dalam mengencangkan kulit dan mengurangi pembengkakan (Sucianti et al., 2021). Selain minyak atsiri daun mint terdapat juga minyak kelapa murni (VCO) yang banyak digunakan Masyarakat desa susukan lebak.

Penggunaan minyak kelapa dapat membantu dalam perawatan payudara karena minyak kelapa lebih nyaman digunakan dan berkhasiat untuk memperlancar pengeluaran ASI sehingga dapat mengatasi

permasalahan bendungan ASI, puting susu lecet, dan mastitis. VCO bermanfaat terhadap kesehatan, diantaranya meningkatkan metabolisme tubuh, menjaga imunitas (Miradz 2018) sitasi (Mela and Bintang, 2021). Berdasarkan manfaat tersebut banyak masyarakat mengkonsumsi VCO yang dijuluki sebagai minyak kesehatan. VCO dapat diproduksi dengan mudah pada skala rumahan untuk konsumsi sendiri maupun dijual, karena teknologinya sederhana dan tidak membutuhkan bahan dan alat yang rumit. Penggunaan Minyak kelapa murni di susukan lebak lebih ekonomis dan mudah didapatkan sehingga menjadi bahan alternatif dalam perawatan payudara.

Perawatan payudara dilakukan bidan kepada ibu nifas pada kunjungan pertama agar dapat dipraktikkan secara mandiri dan ibu mampu membuat keputusan sendiri terkait keinginan untuk tetap menyusui dengan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu dan keluarga tentang perawatan payudara.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul “ Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. T P1A0 Dengan Bendungan ASI Melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berupa Metode Breast Care Menggunakan Minyak Virgin Coconut Oil (VCO) Di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah pemberian Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. T P1A0 Dengan Bendungan ASI Melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berupa Metode Breast Care Menggunakan Minyak Virgin Coconut Oil (VCO) Di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2025?”

C. Tujuan Penyusun Laporan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. T P1A0 Dengan Bendungan ASI Melalui Melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berupa Metode Breast Care Menggunakan Minyak Virgin Coconut Oil (VCO) Di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2025 sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif secara terfokus pada Ibu Nifas Melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berupa Metode Breast Care Menggunakan Minyak Virgin Coconut Oil (VCO) Di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2025
- b. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada ibu nifas berdasarkan hasil dari data subjektif dan objektif.
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan dan evaluasi secara tepat dan sesuai kebutuhan Ibu Nifas Melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berupa Metode Breast Care Menggunakan Minyak Virgin Coconut Oil (VCO) Di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2025
- d. Dapat mengidentifikasi adanya kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan terkait dengan kasus pada ibu nifas dengan perawatan payudara.
- e. Melakukan Pendokumentasian dengan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai asuhan kebidanan pada Ibu Nifas Melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berupa Metode Breast Care Menggunakan Minyak Virgin Coconut Oil (VCO) Di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

Metode Breastcare dengan minyak kelapa dapat diterapkan bidan puskesmas saat kunjungan rumah pada KF 1